BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya permasalahan pendidikan karakter telah terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang termasuk lembaga pendidikan Islam harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Secara historis, pendidikan karakter merupakan misi utama para Nabi. Bahkan Nabi Muhammad SAW sejak awal kenabiannya merumuskan tugasnya dengan pernyataan yang unik, bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan

[1] Redaksi Sinar Grafika, *UU Sisdiknas 2003, UU RI No : 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.20

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

karakter manusia (akhlak).[2] Dengan demikian, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan karakter sudah dimulai sejak Rasulullah SAW diutus ke permukaan bumi ini. Artinya, dalam perspektif pendidikan karakter, Rasulullah sudah mulai berjuang bagaimana membentuk manusia yang berkarakter.

Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW :

انما بثت لا تمم مكا ر م ا لا خلا ق (رواه اما م ما لك)[3]

Artinya : *"Sesungguhnya aku diutus untuk memuliakan akhlak mulia". (Hadis riwayat Imam Malik)*

Istilah karakter sama sekali bukan satu hal yang baru bagi kita. Ir. Soekarno, salah seorang pendiri Republik Indonesia, telah menyatakan tentang pentingnya *"nation and character building"* bagi negara yang baru merdeka. Konsep membangun karakter juga kembali dikumandangkan oleh Soekarno era 1960-an dengan istilah "berdiri di atas kaki sendiri (berdikari)".[4] Ini berarti, Ir. Soekarno sudah memulai berjuang bagaimana rakyat Indonesia ini memiliki karakter yang kuat sehingga tak tergoyahkan oleh badai apapun yang melanda bangsa ini.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila Undang-undang No. 20 tahun 2010 tersebut serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas

---

[2] Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), h.34

[3] Imam Malik bin Anas, *al-Muwatha'*, (ttp:dar al-Fikr,1989), h.604

[4] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2011), h.1

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila."[5]

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.[6]

Hal senada juga diungkapkan oleh D. Yahya Khan, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.[7]

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu : keluarga, sekolah, dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang sinergis.

---

[5] Kementerian Pendidikan Nasional, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011), h.5

[6] *Ibid*, h.16

[7] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), h.30

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal, membantu seorang individu belajar dan berkembang. Sekolah tentu saja tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan intelektual saja, tetapi juga mempengaruhi kemandirian, tanggung jawab, dan tata tertib. Lewat sekolah dapat pula memfasilitasi pembentukan karakter dan kepribadian seseorang.

Sekolah juga berfungsi mengubah dan membantuk kepribadian dan akhlak anak ke arah yang lebih baik. Bahkan, sekolah merupakan sebuah komunitas belajar, dimana siswa tidak dipandang sebagai bahan baku yang harus diolah sesuai kehendak atau pencapaian kurikulum semata, tetapi harus dipahami sebagai anggota komunitas yang mempunyai peran dan tanggung jawab.[8] Ini berarti pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter tidak bisa didasarkan atas cara pandang gelas kosong atau seperti bahan baku yang bisa diolah, tetapi atas cara pandang bahwa siswa adalah bibit-bibit yang punya potensi keunggulan berbeda-beda.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah sudah diatur dalam kurikulum KTSP 2006. Isi kurikulum tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan

[8] Gede Raka dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan,* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2011), h.50

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

pendidikan karakter di jenjang pendidikan dasar dan menengah dikategorikan ke dalam 3 macam, yaitu : [9]

1. Integrasi dalam mata pelajaran yang ada

   Yaitu mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan.

2. Mata pelajaran dalam mulok

   Artinya mata pelajaran mulok ditetapkan oleh sekolah/ daerah masing-masing. Selanjutnya, kompetensi dikembangkan oleh sekolah /daerah tersebut.

3. Kegiatan pengembangan diri

Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada kegiatan pengembangan diri. Dalam struktur kurikulum pendidikan umum, dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat yang sesuaikan dengan kondisi sekolah.[10]

Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 didapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut: Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran dan harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

---

[9] Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendiknas, 2011), h.9

[10] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h.283

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan tersebut tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu media dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak, karakter *(character building)* dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat dan keunikan diri peserta didik.[11]

Agar pendidikan karakter tersebut dapat tercapai sebagaimana yang dikehendaki, maka diperlukan pula dukungan dari pendidikan moral, nilai, agama, dan kewarganegaraan.[12] Tidak hanya itu, pendidikan karakter pada lembaga pendidikan selain dilakukan dengan menerapkan *institutional values* atau *living values*, seperti kejujuran, keadilan, kemandirian, kerja keras, melayani, memberi dan inovasi juga harus didukung oleh penerapan seluruh lokus pendidikan, yakni menjadikan sekolah sebagai wahana aktualisasi nilai, setiap perjumpaan adalah momen pendidikan nilai, manajemen kelas yang berbasis nilai, penegakkan disiplin sekolah, pendampingan perwalian, pendidikan agama bagi pembentuk karakter, pendidikan jasmani dan estetika,

---

[11] Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri*, Depdiknas, h.6

[12] Abuddin Nata, *Pendidikan Karakter dalam Wacana Intelektual Muslim dan Khazanah Dunia Pendidikan Islam, Makalah*, disampaikan pada acara Seminar Pendidikan Berkarakter dalam Rangka Perayaan Dies Natalis ke-45 IAIN Imam Bonjol Padang, (Padang : Pangeran Beach Hotel, Jum'at / 2 Desember 2011 jam 14.00 WIB), h.5

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

pengembangan kurikulum secara integral, dan pendidikan melalui pengalaman.[13]

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan. Artinya, pendidikan dasar dan menengah merupakan pilar penting dalam menumbuhkembangkan potensi dan karakter positif yang ada dalam diri anak.

Akan tetapi, fenomena yang dapat dilihat saat sekarang ini baik di media cetak maupun elektronik banyak hal-hal yang menyimpang dari semestinya. Ini terlihat dari perilaku anak-anak yang sudah jauh dari nilai-nilai karakter yang baik.

Terpuruknya bangsa Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis karakter. Hal ini mengakibatkan perekonomian bangsa menjadi ambruk, korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa seperti perkelahian, perusakan lingkungan hidup, perkosaan, dan bahkan pembunuhan merajalela.

Di bawah ini penulis menemukan data-data kriminalitas yang terjadi di kawasan Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012, yaitu :

Tabel 1. Data Gangguan Kamtibmas Tahun 2012

NO	KASUS	JUMLAH	
		CT	CC
1	CURAT	4	17
2	CURAS	3	1
3	CURANMOR	186	14
4	CURI BIASA	12	6
5	PERKOSAAN	2	2
6	PERJUDIAN	4	4

[13] *Ibid*

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

7	PENGRUSAKAN	25	12
8	RAMPAS HAK ORANG	22	2
9	PENIPUAN	32	16
10	PENGGELAPAN	27	6
11	PENGHINAAN	5	1
12	PEMERASAN & ANCAM	16	5
13	PENCABULAN	6	7
14	PERZINAHAN	1	1
15	BAWA LARI PEREMPUAN	7	3
16	PENCEMARAN NAMA BAIK	10	2
17	K D R T	17	10
18	ANIAYA RINGAN	143	74
19	PENGEROYOKAN	13	9
20	PEMALSUAN BBM	1	1
21	TIDAK MENYENANGKAN	22	6
22	LAIN-LAIN	8	6
JUMLAH		***567***	***204*** [14]

Fenomena di atas memang memperlihatkan situasi yang kian menjauhkan sikap dan perilaku masyarakat terutama siswa dari nilai-nilai luhur bangsa yang terkenal religius, sopan, santun, ramah, sabar, dan lain-lain. Bahkan perwujudan karakter siswa tidak jarang menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam konsensus nasional yaitu Pancasila sebagai falsafah, pandangan hidup dan kepribadian bangsa dan Undang- Undang 1945 sebagai dasar hukum kehidupan bangsa dan negara.

Semua itu menunjukkan bahwa makin banyak diantara masyarakat yang kehilangan kejujuran, makin kehilangan rasa kebangsaan, makin kehilangan kemampuan untuk menghargai perbedaan, kehilangan disiplin, kehilangan tata krama, dan kehilangan rasa tanggung jawab sosial. Hal ini tentu menjadi salah satu permasalahan bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan

[14] Polri Daerah Sumatera Barat Resor Kota Padang Polsek Koto Tangah, *Laporan Bulanan Unit Reskrim Polsek Koto Tangah Bulan November 2012,* (*Dokumentasi*, diperoleh pada hari Senin, tanggal 3 Desember 2012), h.1

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

globalisasi. Padahal tantangan global dan daya saing bangsa sangat membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia yang berkarakter.

Apabila mencermati kondisi bangsa akhir-akhir ini, sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan di Indonesia masih belum mencerminkan fungsi dan tujuan pendidikan seperti yang diharapkan dan tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, banyak ditemukan siswa yang menyontek ketika sedang mengerjakan soal ujian, bersikap malas, tidak disiplin, acuh tak acuh, tawuran antar sesama siswa, kebut- kebutan di jalanan, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, pencurian, curanmor, penipuan, rendahnya kepedulian pada orang lain, merupakan contoh kasus-kasus aktual yang tidak sedikit ditemui dari para siswa saat sekarang ini.

Indikator lain yang menunjukkan gejala rusaknya karakter siswa bisa dilihat dari praktek sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara berbicara sesama mereka, prilakunya terhadap guru dan orangtua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepantasnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orangtua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan di kalangan siswa. Mereka seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat.

Sebagaimana yang dikatakan Gede Raka dkk " Dewasa ini, ketika peran ilmu dan teknologi dalam menentukan kesejahteraan suatu negara semakin besar, lembaga- lembaga pendidikan formal diharapkan dapat berkonstribusi lebih besar

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, lembaga- lembaga pendidikan saat ini lebih memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terus berkembang pesat. Sayangnya upaya untuk lebih baik dalam penguasaan IPTEK sering harus dibayar dengan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter.[15]

Doni Koesuma juga menegaskan bahwa "di masa sekarang pendidikan karakter mendesak untuk diterapkan, karena gejala kemorosotan moral.[16] Artinya, moral anak-anak saat sekarang sudah jauh dari nilai-nilai islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis.

Hal senada juga diungkapkan oleh Diah Hastianti, bahwa pendidikan karakter sangat penting diterapkan di tengah-tengah masyarakat saat sekarang ini, disebabkan karena beberapa hal, yaitu :

1. Sekolah lebih konsentrasi pada lulus ujian nasional daripada pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai moral dan budipekerti
2. Disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila
3. Keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila
4. Bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
5. Pudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa
6. Ancaman disorientasi bangsa
7. Melemahnya kemandirian bangsa.[17]

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka MTsN Lubuk Buaya Kota Padang berusaha semaksimal mungkin dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan menintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran dan

---

[15] Gede Raka dkk, *op.cit*, h.10

[16] Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta:Grasindo, 2007), cet. I, h. 134

[17] Diah Hastianti, *Strategi Pembinaan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Makalah, (Jakarta : tahun 2011), h.5

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

memasukkan nilai tersebut dalam kegiatan pengembangan diri. Upaya ini bertujuan melahirkan generasi penerus yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada saat bersamaan juga agamais dan berakhlak mulia serta upaya dalam menangkis perilaku-perilaku negatif yang merasuki siswa..

Kegiatan pengembangan diri di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang itu sendiri berupa kegiatan terprogram berbentuk ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekali dalam seminggu pada hari Sabtu dengan durasi 2x45 menit/2 jam pelajaran dan kegiatan tidak terprogram dalam bentuk rutinitas, spontanitas dan keteladanan dalam sehari-hari.

Bentuk dari kegiatan pengembangan diri berupa ekstrakurikuler di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang yaitu Tahfidz, seni Islami / Nasyid, forum An-Nisa', Seni Musik, Seni Tari, Tata Boga, Sepak Bola/Futsal, Paskibraka, Bulu Tangkis, Drama & Treater, kepramukaan, silat dan KKR.[18] Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan dengan memasukkan muatan-muatan yang memberikan pendukungan terhadap perkembangan potensi, dan karakter siswa.

Dari permasalahan yang terungkap di atas, penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan wujud tesis yang berjudul : ***Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pengembangan Diri di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.***

[18] Ali Mutasar, S.Pd, (Wakil Bidang Kesiswaan MTsN Lubuk Buaya Kota Padang), *Wawancara Pribadi*, Lubuk Buaya, *Sabtu*, 1 September 2012

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian yang akan dilakukan maka rumusan masalah yang hendak di jawab dalam penelitian ini adalah :

"Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pengembangan Diri di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang?

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan ini dapat lebih terperinci dan mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

a. Bagaimana teknik rekrutmen dan penempatan siswa dalam kegiatan pengembangan diri di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang ?
b. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri bentuk pengembangan kepribadian di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang ?
c. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri bentuk kreativitas di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang ?
d. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri bentuk kebiasaan di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang ?

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

e. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang ?

C. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi kesalahpahaman tentang judul tesis "internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang ", maka perlu dijelaskan kata dan istilah berikut.

Internalisasi adalah penghayatan, penanaman, proses. Pendalaman (sebuah proses). Yang penulis maksud adalah usaha penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh guru Pembina dan unsur yang terkait di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.

Nilai adalah harga, kadar, mutu, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.[19]

Pendidikan Karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.[20] Dengan demikian, penjelasan tersebut senada dengan hal yang dipaparkan dalam buku panduan pendidikan karakter di SMP Kemendiknas, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa,

[19] http://artikata.com/
[20] Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter, 2010

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[21]

Kegiatan Pengembangan Diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah / madrasah. Yang penulis maksud adalah kegiatan pengembangan diri bentuk pengembangan kepribadian, kreativitas, dan kebiasaan dan berlangsung di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.

Maksud penulis dengan judul penelitian ini adalah upaya guru pembina dan seluruh unsur yang terkait di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pengembangan Diri di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui teknik rekrutmen dan penempatan siswa dalam kegiatan pengembangan diri di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.

[21] Kemendiknas, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMP, Kemendiknas, 2010), h.15

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri bentuk pengembangan kepribadian di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri bentuk kreativitas di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.
4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri bentuk kebiasaan di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri terprogram dan tidak terprogram di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.

Hasil penelitian ini diharapakan dapat digunakan :

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk mengelola proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang dan kemajuannya di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi guru PAI dalam mengelola kegiatan pengembangan diri.
3. Sebagai bahan acuan bagi penulis guna pengembangan keilmuan.
4. Sebagai pemenuhan syarat guna penyelesaian program studi S2 Magister Agama (MA) Jurusan Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang.

Create PDF files without this message by purchasing novaPDF printer (http://www.novapdf.com)